



► KUALITAS LINGKUNGAN

# Mayoritas Air Sumur Tercemar E-Coli

JOGJA—Unit Pelaksana Teknis Laboratorium Lingkungan Hidup Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Jogja menyebutkan mayoritas air sumur di Kota Jogja tercemar bakteri *e-coli*. Hal ini terjadi karena kondisi permukiman penduduk yang padat dan berdekatan dengan limbah rumah tangga, sehingga air sumur rentan tercemar.

Yosef Leon  
[yosef@harianjogja.com](mailto:yosef@harianjogja.com)

► Secara umum kondisinya merata dan semua sumur di Jogja airnya terpapar bakteri *e-coll*.

► Keberadaan bakteri pada air sumur tidak terlalu membahayakan asal diolah terlebih dahulu sebelum dikonsumsi.

Instansi pengujian kualitas lingkungan di bawah DLH Jogja ini sebelumnya memiliki layanan uji kualitas air dengan memanfaatkan Laboratory Information Management System (LIMS). Warga bisa mengajukan permintaan pengujian air di wilayah masing-masing secara gratis.

"Secara umum kondisinya merata dan semua sumur di Jogja airnya terpapar bakteri *e-coli*. Kondisi ini terjadi karena permukimannya yang padat kemudian limbah pembuangan rumah tangga berdekatan dengan sumur," kata Kepala Unit Pelaksana Teknis Laboratorium Lingkungan Hidup DLH Kota Jogja, Sutomo saat dikonfirmasi, Jumat (19/8).

Seperti diketahui, bakteri *e-coli* atau *escherichia coli* adalah salah satu bakteri yang tergolong *coliform* dan hidup secara normal di dalam kotoran manusia maupun hewan. *Coliform* merupakan indikator pencemaran air. Kuman-kuman penyakit terbawa ke dalam air minum biasanya melalui kontaminasi tinja, ataupun telah ada sebelumnya di dalam air tanah.

Secara umum kondisinya merata dan semua sumur di Jogja airnya terpapar bakteri *e-coli*. Kondisi ini terjadi karena permukimannya yang padat kemudian limbah pembuangan rumah tangga berdekatan dengan sumur.

**Sutomo**

Kepala Unit Pelaksana Teknis Laboratorium Lingkungan Hidup DLH Kota Jogja

Menurut Sutomo, keberadaan bakteri pada air sumur tidak terlalu membahayakan asal diolah terlebih dahulu sebelum dikonsumsi, misalnya direbus hingga mendidih guna menghilangkan bakteri. Jika air langsung dikonsumsi tanpa diolah, maka air yang tercemar bakteri *e-coli* berpotensi menimbulkan berbagai penyakit. "Tetapi sekarang sudah jarang warga yang memakai air sumur untuk diminum. Sebagian besar hanya digunakan untuk MCK [mandi, cuci, kakus] dan ini tidak terlalu berbahaya," katanya.

Kepala Bidang Pengembangan Kapasitas dan Pengawasan Lingkungan Hidup DLH Kota Jogja, Very Tri Jatmiko mengatakan dari tahun ke tahun kualitas air tanah di Kota Jogja terus menurun. Sejak lima tahun terakhir temuan bakteri *e-coli* selalu ada di dalam sumur warga. Selain sumur, kondisi yang lebih paling ditemukan pada air sungai. "Untuk air sungai hampir semuanya sudah tercemar bakteri *e-coli*," kata Very.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 Juni 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005